I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mengartikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem ketersediaan dan distribusi pangan serta subsistem konsumsi. Ketersediaan dan distribusi memfasilitasi pasokan pangan yang stabil dan merata ke seluruh wilayah, sedangkan subsistem konsumsi memungkinkan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggotanya (Suryana, 2004 dalam Dirhamsyah *et al.*, 2016).

Ketersediaan pangan merupakan salah satu prasyarat penting bagi keberlanjutan konsumsi. Bila pangan yang tersedia cukup maka orang cenderung mengonsumsi makanan sehat. Menurut Maxwell & Frankenberger (1992) dalam Baliwati *et al.* (2010), pencapaian ketahanan pangan dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu indikator proses dan indikator dampak. Indikator proses menggambarkan situasi pangan yang ditunjukkan oleh ketersediaan dan akses pangan sedangkan indikator dampak meliputi indikator langsung yang meliputi konsumsi dan frekuensi pangan serta tak langsung yang meliputi penyimpanan pangan dan status gizi. Seseorang tidak dapat menduga bahwa karena pangan yang tersedia cukup untuk memberikan konsumsi zat gizi yang sesuai maka tiap orang akan makan cukup untuk mencapai gizi yang baik. Begitu pula sebaliknya. Sekalipun pangan yang tersedia sedikit bisa saja anggota keluarga tertentu dapat bergizi baik.

Pangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan karena memberikan kontribusi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berperan secara optimal dalam pembangunan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Penggolongan pangan yang digunakan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) dikenal sebagai *Desirable Dietary Pattern* (Pola Pangan Harapan), yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah atau biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayuran dan buah, serta lain-lain (Baliwati *et al.*, 2010).

Pangan hewani adalah kelompok pangan yang terdiri dari daging, telur, susu, dan ikan serta hasil olahannya. Pangan hewani merupakan sumber protein terbaik untuk memenuhi kebutuhan manusia karena pola asam amino protein hewani menyerupai pola kebutuhan asam amino manusia. Protein merupakan salah satu zat gizi yang paling banyak terdapat dalam tubuh setelah air, yaitu seperlima dari berat tubuh orang dewasa. Kecukupan protein pangan hewani, yaitu sebesar 44 gram/hari dan energi hewani sebesar 258 kkal/kapita/hari yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kondisi gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pangan hewani memiliki pengaruh dalam konsumsi pangan (Aprilian, 2010).

Tabel 1. Produksi pangan hewani per kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2012-2016

Kabupaten	Produksi (Ton)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bungo	3.188,01	3.468,17	5.052,27	5.395,82	5.684,28
Kota Jambi	14.586,03	15.043,46	19.093,28	19.415,37	23.880,88
Tanjung Jabung Barat	3.726,63	3.081,65	3.429,35	3.495,93	4.861,95
Tebo	2.603,52	2.832,50	2.588,61	2.618,35	2.646,53
Tanjung Jabung Timur	3.838,45	1.227,00	3.518,85	3.620,38	4.232,86
Batanghari	2.443,28	2.339,99	2.713,76	2.897,02	3.141,55
Merangin	3.892,03	2.514,38	4.293,98	4.162,87	3.114,32
Sarolangun	1.356,16	2.114,39	1.903,85	1.816,49	1.845,34
Muaro Jambi	28.490,14	25.340,12	27.315,60	27.276,26	29.963,86
Kota Sungai Penuh	3.270,86	6.074,28	3.317,10	3.809,62	3.833,41

Kerinci	3.184,72	6.426,40	4.720,49	6.240,54	5.504,75
Jumlah	70.579,82	70.462,34	77.947,14	80.748,64	88.709,70

Sumber: Jambi dalam Angka 2013-2017, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 (data diolah).

Tabel 1 menunjukkan ketersediaan pangan hewani di Provinsi Jambi dari tahun 2012 hingga 2016. Data produksi pangan hewani tersebut menunjukkan terjadinya fluktuasi yang cenderung meningkat dimana pada tahun 2013 produksi tersebut sempat mengalami penurunan kemudian kembali meningkat dari tahun 2014 hingga 2016 sebagai produksi tertinggi, yaitu sebesar 7.961,06 ton. Berdasarkan data pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah yang memproduksi pangan hewani paling besar. Produksi pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan sebesar 1,47%. Produksi pangan hewani terbesar dicapai pada tahun 2016, yaitu sebesar 29.963,86 ton dengan persentase sebesar 33,77%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi dapat dikatakan sebagai sentra pangan hewani di Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas wilayah 5.264 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 410.337 jiwa serta jumlah rumah tangga sebanyak 114.771. Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari sebelas kecamatan dimana setiap kecamatan berkontribusi terhadap total produksi pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi. Kontribusi masing-masing kecamatan terhadap total produksi pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan konsumsi pangan hewani per Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016

Kecamatan	Produksi (Ton)	Konsumsi (Ton)
Sekernan	1.074,72	115,54
Jaluko	7.493,38	759,24
Kumpeh Ulu	11.486,14	398,45
Kumpeh	123,45	97,00
Mestong	1.231,96	339,46
Maro Sebo	154,85	96,33
Taman Rajo	177,90	92,07
Sungai Gelam	7.887,06	1.468,50
Sungai Bahar	154,23	96,94

Bahar Selatan	84,51	56,71
Bahar Utara	95,66	66,77
Total	29.963,86	3.586,99

Sumber: Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan Kabupaten Muaro Jambi 2016 (data diolah).

Provinsi Jambi dalam pembangunan ketahanan pangan hewani wilayahnya tidak terlepas dari ketersediaan pangan hewani yang dihasilkan dari setiap kabupaten dan kecamatan. Meskipun Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki produksi pangan hewani yang lebih banyak dan potensi pangan hewani yang lebih besar tidak menjadi jaminan bahwa konsumsi pangan hewani suatu rumah tangga sudah beragam, seimbang, dan bergizi. Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa masing-masing kecamatan memberikan kontribusi yang beragam terhadap total produksi pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh Ulu memberikan kontribusi produksi terbesar, yaitu 11.486,14 ton dengan persentase sebesar 38,3 %. Ketersediaan pangan hewani tidak terlepas dari konsumsi yang turut berperan dalam pembentukan status gizi dalam suatu wilayah. Konsumsi pangan hewani merupakan gambaran dari aspek ketersediaan dan kemampuan rumah tangga untuk membeli dan memperoleh pangan hewani.

Konsumsi pangan hewani adalah jenis dan jumlah pangan hewani yang dimakan oleh seseorang dengan tujuan tertentu pada waktu tertentu. Konsumsi pangan hewani dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu secara biologis, psikologis, maupun sosial. Oleh karena itu, ekspresi setiap individu dalam memilih makan akan berbeda satu dengan yang lain. Ekspresi tersebut akan membentuk pola perilaku makan yang disebut kebiasaan makan atau pola konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan hewani adalah susunan jenis dan jumlah pangan hewani yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi pangan hewani ini dapat menunjukkan tingkat keberagaman pangan hewani masyarakat hingga rumah tangga yang selanjutnya dapat diamati dari parameter Pola Pangan Harapan (Baliwati *et al.*, 2010).

Dalam hal konsumsi pangan permasalahan yang dihadapi tidak hanya mencakup ketidakseimbangan komposisi pangan penduduk tetapi juga masalah masih belum terpenuhinya kecukupan gizi. Ketersediaan produksi diharapkan mampu

memenuhi konsumsi dan kecukupan gizi masyarakat terhadap pangan khususnya pangan hewani. Namun kenyataannya konsumsi masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi sebagai sentra pangan hewani pun masih jauh dibandingkan dengan produksinya. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai konsumsi pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi masih jauh dibandingkan dengan nilai produksinya. Hal ini dibuktikan pula dengan produksi dan konsumsi per kapita penduduk di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu 73,02 kg/kapita/tahun dan 8,74 kg/kapita/tahun yang menunjukkan bahwa konsumsi pangan hewani masih jauh di bawah nilai produksi.

Hal ini juga dapat didukung melalui lampiran 4 yang menunjukkan skor PPH kelompok pangan hewani di Kabupaten Muaro Jambi yang ternyata masih di bawah skor yang dianjurkan, yaitu sebesar 19,7 dari 24,0. Konsumsi energi dari kelompok pangan hewani pun masih dibawah angka kecukupan energi, yaitu sebesar 205,6 kkal/kap/hari dari yang dianjurkan, yaitu sebesar 258 kkal/kap/hari. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap skor PPH keseluruhan kelompok pangan atau jumlah skor PPH. Hal ini dibuktikan dengan skor PPH Kabupaten Muaro Jambi, yaitu 89,51 yang berarti belum mencapai standarisasi skor PPH nasional, yaitu 100. Jenis pangan yang dikonsumsi rumah tangga akan menentukan pola konsumsi rumah tangga tersebut. Pola konsumsi pangan hewani rumah tangga didekatkan dengan jenis pangan hewani dan frekuensi makan yang dapat mencerminkan kebiasaan makan dalam rumah tangga tersebut. Jenis pangan hewani yang dikonsumsi dalam rumah tangga akan berpengaruh pada kecukupan konsumsi energi dan protein pangan hewannya.

Jenis pangan hewani yang dikonsumsi rumah tangga di Kabupaten Muaro Jambi tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerimaan, umur, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan etnis yang turut menentukan kualitas dan kuantitas pola konsumsi pangan hewani rumah tangga tersebut. Rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki potensi yang besar untuk mencukupi kebutuhan pangan hewani karena besarnya produksi pangan hewani di daerah tersebut dengan demikian seharusnya rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat memperoleh pangan hewani yang berkualitas dan bergizi serta dengan

mudah dapat memenuhi kebutuhan energi dan protein hewani yang tinggi. Namun kenyataannya konsumsi pangan hewani rumah tangga tersebut belum mencapai standar kecukupan pangan hewani yang dianjurkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkait **“Pola Konsumsi Pangan Hewani Rumah Tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pangan hewani adalah kelompok pangan yang terdiri dari daging, telur, susu, dan ikan serta hasil olahannya. Pangan hewani merupakan salah satu kelompok pangan yang masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah masih rendahnya konsumsi seseorang maupun kelompok terhadap pangan tersebut. Produksi yang tinggi sebagai salah satu komponen dari ketersediaan pangan diharapkan mampu meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap pangan hewani. Meskipun ketersediaan sudah mencukupi atau bahkan memadai tetapi pada kenyataannya dari subsistem konsumsi pangan hewani masih belum terpenuhi. Terpenuhi atau tidaknya konsumsi kelompok pangan dapat dilihat melalui parameter pola pangan harapan (PPH) yang merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama dari suatu pola ketersediaan dan atau konsumsi pangan. PPH dapat memberikan informasi mengenai pencapaian kuantitas dan kualitas konsumsi yang menggambarkan pencapaian konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman.

Kabupaten Muaro Jambi sebagai penghasil pangan hewani terbesar di Provinsi Jambi belum bisa mencapai standar pangan yang beragam dan berimbang. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu kecamatan yang menunjang tingginya produksi pangan hewani di kabupaten tersebut. Nilai konsumsi pangan hewani di Kecamatan Kumpeh Ulu masih jauh dibandingkan dengan nilai produksinya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten Muaro Jambi yang dapat dilihat dengan skor PPH kelompok pangan hewani dan konsumsi energi yang ternyata masih di bawah nilai yang dianjurkan dan juga akan berpengaruh terhadap skor PPH

keseluruhan kelompok pangan atau jumlah skor PPH. Hal ini berkaitan dengan jenis pangan yang dikonsumsi rumah tangga yang akan menentukan pola konsumsi rumah tangga tersebut. Jenis pangan hewani yang dikonsumsi dalam rumah tangga akan berpengaruh pada kecukupan konsumsi energi dan protein pangan hewannya.

Merujuk pada uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik sosial dan ekonomi responden di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pola konsumsi pangan hewani responden di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah penerimaan, umur, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan etnis mempengaruhi pola konsumsi energi dan protein pangan hewani rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan karakteristik rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis pola konsumsi pangan hewani rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah penerimaan, umur, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan etnis mempengaruhi pola konsumsi energi dan protein pangan hewani rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dalam merumuskan kebijakan tentang konsumsi pangan dan gizi di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.